



## **Peran Orangtua Tunggal dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini**

**Yuliani Eka Putri<sup>1</sup>, Asla De Vega<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
STAI Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YASTIS) Lubuk Bagalung Padang  
e-mail: [yuliani@staiyastispadang.ac.id](mailto:yuliani@staiyastispadang.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran orangtua tunggal dalam penguatan karakter peduli lingkungan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey deskriptif. Sampel pada penelitian ini ialah orangtua tunggal yang memiliki anak berusia 4-6 tahun. Peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa 75% orangtua tunggal sudah menjalankan perannya dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada anak dengan baik. Orangtua tunggal memberikan penguatan melalui berbagai cara yaitu dengan pendisiplinan terhadap pemakaian barang yang digunakan, pembiasaan dalam pekerjaan rumah dalam merawat tanaman, membersihkan perkarangan rumah, penanaman bunga dan pohon serta tanggung jawab dalam kegiatan yang dilakukan anak dalam membereskan peralatan makanannya dan membereskan mainannya.

**Kata Kunci:** *Peran Orangtua Tunggal, Karakter Peduli Lingkungan, Anak Usia Dini.*

### **Abstract**

This research was conducted with the aim of knowing the role of single parents in strengthening the character of caring for the environment in early childhood. The method used in this research is a descriptive survey research method. The sample in this study were single parents who had children aged 4-6 years. Researchers in this study used data collection techniques in the form of interviews and questionnaires. Based on the results of the study, it can be seen that 75% of single parents have carried out their role in strengthening the character of caring for the environment in children well. Single parents provide reinforcement in various ways, namely by disciplining the use of the items used, habituation in housework in caring for plants, cleaning the yard, planting flowers and trees and being responsible for activities carried out by children in cleaning up their food utensils and cleaning up their toys.

**Keywords:** *The Role of Single Parents, Environmental Care Character, Early Childhood.*

### **PENDAHULUAN**

Penguatan karakter bagi anak usia dini menjadi pegangan kuat atau pondasi dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Salah satu nilai indikator dalam pendidikan karakter adalah karakter peduli lingkungan. Mengingat perkembangan era teknologi dan perilaku anak saat ini dinilai sangatlah minim, maka sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan dari usia dini. Putri Agung & Yulistyas Dwi Asmira

(2018) memaparkan strategi yang handal dalam meningkatkan kualitas karakter seseorang agar peduli dengan lingkungan dimulai dari usia keemasan yang disebut masa anak usia dini. Pada usia inilah penentu bagaimana anak mampu berdampingan, kerjasama dan merawat lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan hal itu, Marietta et al., (2019) mengatakan pendidikan bukan hanya mengajarkan pengetahuan dan berpikir kritis akan tetapi untuk melahirkan generasi unggul nantinya pendidikan harus menumbuhkan sedini mungkin kesadaran anakanak akan perawatan dan penjagaan lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang.

Karakter peduli lingkungan merupakan perwujudan dari sikap memelihara dan melindungi yang berhubungan dengan lingkungan. Lestari (2019) mengungkapkan dengan mendorong anak untuk berbuat baik kepada lingkungannya merupakan umpan balik untuk anak dalam bertindak kedepannya. Dalam hal ini tampak bahwasanya karakter peduli lingkungan merupakan indikataor yang penting untuk ditanamkan sejak dini. Selain itu, Oktamarina (2021) berbicara dengan memberikan edukasi upaya pencegahan kerusakan lingkungan pada anak secara tidak langsung juga telah membentuk kecerdasan naturalis pada anak, anak cinta akan lingkungannya.

Lingkungan menginginkan karakter yang baik tertanam dalam diri anak-anak. Melalui penguatan karakter lingkungan inilah anak bisa menilai mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Vitri et al., (2022) menjelaskan melalui kebiasaan dan penjelasan hal baik dalam bertindak akan mengarahkan pembentukan kedewasaan moral pada anak. Berarti dengan pembiasaan-pembiasaan baik akan merubah pola pikir anak dalam berbuat pada lingkungan. Arent et al., (2020) dalam penelitiannya melalui pembangunan jati diri yang positif dalam diri anak akan mengembangkan karakter peduli lingkungan. Dengan mengenalkan arti pentingnya sikap menjaga lingkungan kepada anak inilah merupakan nilai dari peduli lingkungan itu sendiri.

Keluarga adalah lingkungan yang paling utama berada di dekat anak terdiri dari ayah, ibu serta anak. Putri (2022) menuliskan bahwa menjadi ayah dan ibu adalah proses saling melengkapi dalam keberhasilan membangun kepribadian anak. Namun apa yang terjadi jika salah satunya tidak bisamemberikan peran, tentunya bukanlah hal yang mudah menjadi orangtua tunggal. Goldscheider et al., (2015) ada dua macam single parent yaitu orantua tunggal ibu dan orantua tunggal ayah, menurut penelitiannya lebih besar presentase orangtua tunggal ibu dibandingkan orantua tunggal ayah.

Mengingat tingginya angka perceraian yang ada di Indonesia tercatat pada tahun 2022 jumlah kasus perceraian yang ditangani diperkirakan sebanyak 700-800 kasus per bulan. Dan untuk satu tahun kisaran 8.000 hingga 9.000 perkara. Oleh karena itu banyak keluarga yang menjadi orangtua tunggal dalam mengasuh anaknya. Menjadi single parents bukan hanya karena perceraian akan tetapi juga karenasalah satunya meninggal. Jadi disini siapa yang menjadi korban, tentunya anak karena, anak akan kekurangan peran yang harusnya didapatkan dari orangtua yang lengkap. Sejalan dengan pendapat ini Llames (2021) dalam hasil penelitiannya orang tua tunggal merupakan orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya. Pendapat ini juga dikuatkan oleh Muslihat & Listiana, (2021)

mengatakan menjadi orangtua tunggal harus mampu berperan ganda tidak hanya mengurus rumah tangga namun juga berperan sebagai ayah dalam hal pencari nafkah.

Gading (2019) menunjukkan hasil penelitiannya semua orang tidak memiliki persiapan apapun untuk menjadi orangtua tunggal. Namun seiring berjalanya waktu orangtua tunggal mampu menjalankan perannya terutama dalam membentuk karakter anak. Sulitnya menjadi orangtua tunggal beberapa penelitian memiliki berbagai macam dampak yang terjadi saat mendidik anak. Penelitian Ihedioha (2021) mengungkapkan orangtua tunggal dapat memberikan dampak penurunan akademis anak disekolah. Stephen & Udisi (2016) juga menyatakan banyak anak yang putus sekolah karena ketidak mampuan orangtua tunggal dalam mencukupi kebutuhan. Selain itu, Mabuza et al., (2014) menguncapkan bahwa sebagai orangtua tunggal perlunya berusaha keras dalam membentuk psikososial anak.

Perlakuan dari orangtua dapat membentuk karakter pada anak. Mala (2017) menunjukkan orangtua tunggal ibu lebih mampu membentuk karakter anak dibandingkan orangtua ayah. Orangtua tunggal sangat diharapkan memberikan didikan yang baik kepada anaknya, karena kebanyakan anak belum siap menerima keadaan kehilangan salah satu orangtuanya dan anak merasa terpukul dan dapat merubah tingkah laku dari yang sebelumnya. Pagarwati & Fauziah (2020) menggambarkan karakteristik pendidikan karakter anak dengan pengasuhan orang tua tunggal tergantung dari cara orang tua tersebut dalam mendukung dan mengendalikan emosi anak sehingga anak bisa berbagi serta bertanggung jawab akan tugas yang diberikan kepadanya.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survey deskriptif kuantitatif, Handini (2017) memaparkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat. Metode survey merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk kuesioner atau angket yang kemudian disebarluaskan kepada responden.

Jawaban dari responden dalam penelitian survey inilah yang peneliti gunakan untuk dapat menyimpulkan serta mengeneralisasikan data tentang peran orang tua tunggal dalam penguatan karakter lingkungan pada anak usia dini. Responden pada penelitian ini adalah orangtua tunggal yang memiliki anak berusia 4-6 tahun yang berada dikelurahan tangkerang utara Rt1/Rw10 kota pekanbaru provinsi Riau. Responden pada penelitian ini sebanyak 15 orangtua tunggal yang dilakukan mulai bulan November 2022 sampai Januari 2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Analisis data pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan, menyusun hipotesis yang telah dirumuskan, menentukan sampel, membuat pertanyaan dan memilih alat tes yang akan digunakan, serta menyingkatkan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah peran orangtua tunggal dalam penguatan karakter pada anak usia dalam kategori baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap anak-anak di zaman yang semakin maju dengan perkembangan teknologi kesadaran akan keindahan lingkungan terlihat semakin acuh, maka dari itu perlunya diperkuat dan butuh kesadaran yang tinggi dalam mengingatkan anak untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Dalam hal ini, penguatan ini, dimulai dari lingkungan terdekat anak yaitu dari peran orangtua si anak. Melihat data di lapangan berdasarkan penelitian data orangtua tunggal pada kelurahan tangkerang utara Rt1/Rw10 kota pekanbaru provinsi Riau memiliki Bagian responden sebanyak 15 orang. Rata-rata responden berusia 25-40 tahun.

Hasil yang diperoleh melalui angket bahwa 75% peran orangtua tunggal memberikan penguatan karakter peduli lingkungan menunjukkan kriteria baik. Respon yang didapat dalam penguatan karakter peduli lingkungan yaitu orangtua tunggal mengajak anak menanam pohon atau tanaman bunga diperkarangan rumah, mengajak anak terbiasa menjaga tanaman dilingkungan rumah, menyiram, mengajarkan anak untuk menyayangi dan memupuk tanaman, mengajarkan tanggung jawab kepada anak untuk membereskan mainan sendiri, tidak hanya membereskan mainan orangtua tunggal juga mengajarkan anak bertanggung jawab membereskan peralatan makan, mengajak anak membuang sampah pada tempatnya, mengajak anak untuk merawat hewan peliharaan, mengajak anak memanfaatkan barang bekas menjadi hal yang berguna, dan mengajarkan kepada anak menggunakan air dan barang elektronik itu harus seperlunya.

Dari temuan dilapangan terlihat bahwa orangtua tunggal memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya perilaku peduli lingkungan sekitar untuk diterapkan kepada anak. Seluruh jawaban responden yang memiliki kesadaran tinggi dapat dilihat dari diagram di bawah :

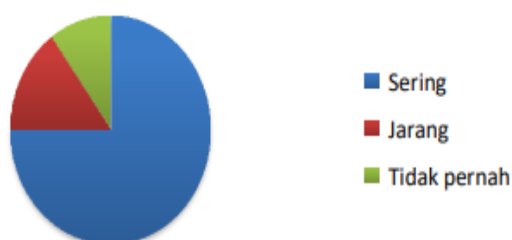


Diagram 1. Angket Peran Orangtua Tunggal

Dari diagram diatas terlihat bahwa responden dengan persentase 75% menjawab "sering" atas item pertanyaan yang diberikan, itu artinya orangtua tunggal berperan sangat tinggi dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada anak. Kemudian responden yang menjawab "jarang" atas item pertanyaan yang diberikan sebanyak 15%. Sedangkan responden yang menjawab "tidak pernah" atas item pertanyaan yang diberikan sebanyak 10%, itu artinya sangat sedikit orangtua yang mengabaikan perannya dalam penguatan karakter peduli lingkungan terhadap anak.

Jika di lihat dari data dan hasil sangat terlihat bahwa tingkat pemahaman orangtua tunggal terhadap perannya dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada anak. Selain itu, adapun faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat dari

pendidikan orangtua yang menjadi responden rata-rata pendidikan mereka adalah sarjana (s1), pernyataan ini dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

### Tingkat Pendidikan



Diagram 2. Tingkat Pendidikan Orangtua Tunggal

Dari diagram diatas terlihat bahwa sebanyak 62% memiliki pendidikan sarjana (S1), sebanyak 30% memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sebanyak 7% memiliki pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 1% memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan orangtua tunggal sangat mempengaruhi pemahaman orangtua tunggal terhadap pentingnya penguatan karakter peduli lingkungan pada anak.

#### 1. Pengasuhan Orangtua Tunggal dalam Pembentukan Karakter Anak Peduli Terhadap Lingkungan

Menjadi orangtua tidaklah sesuatu yang mudah. Pola asuh yang dilakukan oleh orangtua menjadi peran penting dalam setiap pembentukan kepribadian pada anak. Terlebih jika menjalankan perannya dengan sendirian. Dengan banyaknya angka perceraian tiap tahunnya, tentu semakin banyak orangtua yang memiliki status menjadi orangtua tunggal buat anak-anaknya. Berdasarkan laporan statistik Indonesia jumlah kasus perceraian tiap tahunnya meningkat mencapai 53,50% jika dibanding tahun sebelumnya. Dari persentase ini dapat dilihat bagaimana besarnya angka perceraian dan dapat dipastikan bahwa semakin banyak orangtua yang akan mendidik anaknya sebagai orangtua tunggal. Setiap orang tidak ada yang menginginkan menjadi orangtua tunggal, namun kenyataan berkehendak.

Tidak selamanya orangtua yang mengasuh anaknya sendirian dikatakan sebagai orangtua yang gagal, banyak dari orangtua tunggal yang berhasil dalam memberikan pendidikan, membentuk karakter anak dengan sangat baik mempunyai empati terhadap orang lain, memiliki sosial yang tinggi dan peduli akan lingkungannya. Faizah et al., (2021) memberikan paparan bahwa cara orangtua tunggal dalam pengasuhan pembentukan karakter pada anak adalah dengan pembiasaan memberikan contoh mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan anak. Kegiatan ini merupakan cara inovatif orangtua agar anak terbiasa berlaku baik dengan apa yang akan anak perbuat.

Orangtua memiliki urgensi penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang diasuh oleh single parent memiliki ke kawatiran akan perilakunya, akan tetapi hal itu terbukti dalam penelitian Larastati & Munastiwi (2021), bahwasanya orangtua tunggal mempunyai strategi kreatif dalam membangun karakter anak, terutama pada karakter peduli akan lingkungannya dimana, single parent memberikan pelatihan dengan merawat tanaman, merawat hewan serta membantu pekerjaan orangtua dirumah dalam membersihkan perkarangan

rumah. Jadi tidak semua orangtua tunggal tidak peduli dengan pembentukan karakter anaknya.

Pengasuhan atau pola asuh merupakan strategi dalam pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya. Pengasuhan ini dilakukan orangtua dengan tujuan anaknya dapat diterima baik oleh lingkungannya, dapat beradaptasi dan memiliki perilaku yang bernilai dan terarah. Utari et al., (2022), menyampaikan tugas orangtua salah satunya adalah mengoptimalkan perilaku bertanggung jawab anak, dimana disini peran ibu tunggal dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada anak dimulai dari rasa tanggung jawab, anak diajarkan bertanggung jawab dalam menaruh kembali barang ke tempatnya setelah digunakan, bertanggung jawab akan membereskan makanannya sendiri. Maka dari itu, dari pembiasaan-pembiasaan inilah terbentuknya kedisiplinan anak dalam bertanggung jawab atas hal yang dilakukannya, dan hal tersebut menjadi penguatan karakter peduli lingkungan pada anak.

Mendidik anak bukanlah perkara yang mudah, apalagi hanya berperan seorang diri baik sebagai ibu tunggal ataupun sebagai ayah tunggal. Perilaku anak bisa terbentuk kapan saja sesuai dengan lingkungan dimana dia berada, Karena lingkungan berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Meryland & Emmy (2019), menjelaskan dalam penelitiannya seorang ibu tunggal sangat memperhatikan dilingkungan mana anaknya bermain, perannya sebagai ibu tunggal dalam memberikan pola asuh pembentukan karakter anaknya dengan mengingatkan bahwa si anak tidak boleh membuang sampah sembarangan dimanapun si anak berada, si ibu mengajarkan untuk membuang sampah pada tong sampah atau ember sampah yang sudah disediakan. Dengan pengasuhan ini, saat anaknya bermain di luar si ibu mengingatkan agar tidak buang sampah sembarangan karena hal tersebut dapat merusak keindahan lingkungan dan tidak indah dipandang mata.

Selain itu, orangtua juga dapat merencanakan kegiatan dengan memanfaatkan sampah untuk dikreasikan menjadi berbagai bentuk kerajinan tangan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari seperti hiasan dinding, tas belanja, kotak tissue, lampu hias, tempat pensil, dompet dll. Kreativitas pemanfaatan barang bekas merupakan salah satu solusi pemanfaatan barang bekas untuk mengatasi pencemaran lingkungan. Bahkan pengolahan sampah juga dapat memberikan nilai jual dipasaran. Nasution et al., (2018) dalam penelitiannya mengatakan barang-barang bekas terkhusus limbah plastik dapat membuka lapangan kerja baru. Proses pembuatannya tidak membutuhkan modal besar sebab hanya membutuhkan barang bekas. Adanya pengolahan sampah atau barang bekas merupakan bentuk dari sikap peduli lingkungan.

Penelitian ini menemukan bahwa peran atau pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua tunggal dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada Anak Usia Dini terdapat dalam beberapa kegiatan. Dari beberapa kegiatan tersebut ada yang dilakukan dengan pembiasaan, membiasakan anak dalam merawat tanaman, kemudian bertanggung jawab, bertanggung jawab dalam menempatkan kembali barang ke tempat asalnya, dan selanjutnya disiplin, mendisiplinkan anak untuk tidak berlebihan dalam penggunaan barang atau sesuatu yang mubazir seperti mematikan lampu dan kipas saat tidak digunakan. Pola asuh yang baik

adalah ketika orang tua meneapkannya sejak usia dini agar anak terbiasa sampai usia dewasa, salah satunya dengan pembiasaan yang positif, membangun rasa positif dalam diri anak. Berikut ada beberapa hal yang perlu orangtua lakukan bersama anak apalagi orangtua tunggal selain perannya mencari nafkah juga harus memperhatikan pembentukan sikap dan karakter anak: a) orangtua tunggal harus bisa membagi waktu untuk bisa bermain dengan anak. Sebagai orangtua tunggal luangkan sedikit waktu bermain dengan anak agar adanya kelekatan, hubungan yang baik antara orangtua dan anak. b) libatkan anak dalam setiap kegiatan yang orangtua tunggal lakukan, misalnya ketika melakukan pekerjaan rumah ajak anak bersama-sama melakukan kegiatan tersebut, libatkan anak ikut sertakan mereka. c) menjalin komunikasi bersama anak. meluangkan waktu untuk mengobrol, bercerita, mendengarkan perasaan anak, apa yang dia rasakan, cerita apa yang akan dia sampaikan, bagaimana kegiatannya sehari-hari yang dia lalui.

## **2. Strategi Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak**

Kurangnya kepekaan akan kecintaan pada lingkungan merupakan salah satu penyebab ketidakpedulian anak terhadap lingkungannya. Yulianti et al., (2014) memberikan arahan penanaman konsep agar anak cinta akan lingkungannya dapat diberikan melalui metode membacaka buku cerita tentang kebersihan, keindahan dan kecintaan lingkungan.

Karakter peduli lingkungan dari sedini mungkin perlu dikenalkan dan dibentuk dalam diri anak, agar anak dapat mencegah kerusakan yang terjadi dilingkungannya. Masykuroh & Khairunnisa (2022) menjelaskan jika srategi pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan pengembangan video animasi dalam mengenal sampah. Tingkat kesadaran seseorang akan banyaknya sampah yang bertebaran dimana-mana itu masih sangat tinggi, dengan video animasi ini diharapkan memberikan edukasi bahayanya sampah yang bertumpuk dan berserakan. Dengan hal inilah akan tumbuh kesadaran dalam diri seseorang dan mengajarkan pada anak-anak akan bahayanya sampah jika dibiasakan sembarangan dalam membuangnya.

Pembentukan karakter peduli lingkungan yang diterapkan sejak kecil masih butuh penguatan dari orangtua setiap harinya agar menjadi pembiasaan bagi anak. Namun menurut Elmy & Winarso (2020) Penguatan dari orangtua belum cukup untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak, tetapi juga harus didukung dengan perilaku warga lingkungan sekitar. Orangtua dan lingkungan sekitar sangat penting agar anak-anak bisa mengatasi masalah tentang kepedulian lingkungan. Sehingga dalam pembentukan karakter kepedulian lingkungan harus diikuti dengan dukungan dari orantua serta dorongan dari warga lingkungan sekitar. Kepedulian lingkungan tidak hanya masalah lingkungan hijau namun bagaimana cara menumbuhkan pemahaman pentingnya kepedulian lingkungan. Sebagai orangtua harus memberikan contoh kepada anak bagaimana pentingnya menjaga lingkungan.

Strategi pembentukan karakter anak, salah satunya dari pola asuh orangtua. Orangtua mempunyai hak penuh dalam mengawal perkembangan anak. Pada usia dini, merupakan usia yang rentan, dimana anak akan meniru segala sesuatu yang dilihat anak dan perilaku yang berada dilingkungannya, maka dari itu pada usia dini inilah kesempatan yang tepat dalam penguatan akan nilai-nilai positif

seperti meningkatkan kecintaannya akan peduli lingkungan. Perilaku kepedulian lingkungan yang tergolong baik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dan yang paling utama adalah lingkungan keluarga, dilanjutkan oleh lingkungan sekolah dan masyarakat.

### **3. Pendidikan Orangtua dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak**

Tingkat pengetahuan orangtua mempengaruhi bagaimana pola asuh yang akan diberikan oleh orangtua. Edukasi pengetahuan yang dimiliki orangtua membuat orangtua memikirkan cara bagaimana pembentukan karakter anak dapat terbentuk sesuai yang diharapkan. Baiti (2020) dalam penelitiannya mendeskripsikan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap pola asuh, dimana pola asuh orangtua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki cukup ilmu dan alternative dalam pembentukan karakter anak peduli terhadap lingkungan seperti berusaha mengahbiskan waktu bersama dalam merawat tanaman bersama dengan menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus membentuk karakter anak sambil bermain.

Pentingnya orangtua yang memiliki ilmu pengetahuan dalam mendidik anak. Kaputra et al., (2021) menjelaskan orangtua yang mempunyai bekal ilmu dan agama dalam pola asuh anak tahu akan tanggung jawab dan perannya sebagai orangtua, dimana dengan bekal ilmu dan agama tadilah orangtua akan mengajarkan anaknya agar tidak bersifat mubazir. Mubazir dalam hal ini adalah anak akan diingatkan bahwa tidak boleh berlebihan dalam menggunakan sesuatu, misalnya dalam menggunakan air, anak-anak biasanya sennag dalam kegiatan bermain air, jika kegiatan itu dilakukan dengan arahan orangtua tidak apa-apa dengan niatnya anak belajar sambil bermain, tetapi jika kegiatan bermain air tersebut hanya untuk sia-sia dan tanpa adanya arahan dan pantauan dari orangtua itu adalah sudah termasuk sifat dari mubazir aiar akan terbuang sia-sia, kemudian mematikan televisi ketika tidak sedang ditonton atau mematikan kipas angin ketika keluar rumah. Peringatan-peringatan kepada anak seperti inilah yang menjadi penguatan dalam karakter peduli lingkungannya.

Orangtua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama. Pada dasarnya orangtua mempunyai kemampuan yang berbeda beda, pembedaan kemampuan ini dipengaruhi oleh adanya pendidikan yang dicapai orangtua. Ananingsih & Novianto (2021) dalam bukunya orangtua menanamkan pembiasaan agar anak memiliki tanggung jawab dan menumbuhkan rasa kesadaran dalam kepedulian lingkungan. Bentuk tanggung jawab itu berupa membereskan mainan sendiri dan bertanggung jawabn membereskan peralatan makan. Orangtua yang berpendidikan tinggi lebih sering memberikan motivasi dan selektif dalam memberikan kebutuhan psikologis maupun psikis. Tingkat pendidikan orangtua mempunyai nilai yang tinggi dalam pola asuh perkembangan anak. tingkat pendidikan orangtua ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, semakin orangtua yang mempunyai wawasan luas semakin tahu mereka bagaimana menanamkan pertumbuhan dan perkembangan untuk anak mereka baik ketika berada di rumah maupun saat berada di luar rumah.

## **KESIMPULAN**



Peran orangtua sangat mempengaruhi dalam setiap pembentukan karakter anak. Orangtua yang statusnya *single parent* mempunyai peran lebih daripada orangtua utuh. Peran orangtua tunggal dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini sudah berjalan dengan baik. Hasil Penelitian bahwa 75% orangtua tunggal sering berperan dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada anak melalui pembiasaan dalam menjaga lingkungan perkarangan rumah, bertanggung jawab dalam membereskan makanan atau mainannya, mendisiplinkan anak dalam penggunaan barang, kemudian 15% orangtua tunggal jarang ikut berperan dan 10% tidak pernah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananingsih, K., & Novianto, I. (2021). *Generasi Milenial Cinta Lingkunga*. SCU Knowledge Media.
- Arent, E., Sumarmi, Utomo, D. H., & Ruja, I. N. (2020). Improving students ' environmental care character through Positive Character Camp ( PCC ) program. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(4), 1329–1343.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44–57. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Elmy, M., & Winarso, H. P. (2020). KEPEDULIAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ( STUDI TERHADAP WARGA DI BANTARAN SUNGAI KUIN KOTA BANJARMASIN ). *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 5(1), 88–92.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>
- Gading, L. (2019). The Roles Of Single Parent. *European Journal of Special Education Research*, 4(4), 143–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3379059>
- Goldscheider, F., Scott, M. E., Lilja, E., & Bronte-tinkew, J. (2015). Becoming a Single Parent: The Role of Father and Mother Characteristics. *Journal of Family*, 36(12), 1624–1650. <https://doi.org/10.1177/0192513X13508405>
- Handini, M. C. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Pustakapedia.
- Ihedioha, L. N. (2021). Effects of Single Parenting on Academic Performance of Primary School Pupils in Aba North L . G . A ., Abia State. *International Academic Journal of Educational Research*, 5(3), 98–105.
- Kaputra, S., Engkizar, Akyuni, Q., Rahawarin, Y., & Safarudin, R. (2021). Dampak Pendidikan Orangtua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh. *Al- Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 249–268.
- Larastati, S. P. D., & Munastiwi, E. (2021). Single Parents Creative Strategy In Building An Attitude Of Childhood During The Covid-19 Pandemic Period. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 73–85.
- Lestari, D. E. (2019). Peran Media Visual Dalam Membangun Karakter Peduli lingkungan Anak Usia Dini Di RA Al-Hikmah Kota Jambi. *Jurnal AUDI Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, IV(2), 122–134.
- Llames, J. E. M. G. (2021). Solo Parents ' Involvement in the Literacy Instruction of their Children in Modular Distance Learning: Challenges and Opportunities. *Journal of World Englishes and Educational Practices (JWEEP)*, 3(9), 10–18. <https://doi.org/10.32996/jwweep>

- Mabuza, N., Thwala, S., & Okeke, C. (2014). Single Parenting and Its Effects on the Psychosocial Development of Children in Swaziland. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23), 2252–2262. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n23p2252>
- Mala, R. K. (2017). Single Parent in Developing Children Character (Case Study on Students At Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Kawedusan Pongok Blitar). *Didaktika Religia*, 5(2), 423–442. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v5i2.869>
- Marietta, A. D., Darmawani, E., & Noverina, R. (2019). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Berkebudayaan Kelompok B di RA Perwanida 4 Jakabaring Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD*, 2(1), 52–65.
- Masykuroh, K., & Khairunnisa. (2022). Pengembangan media video animasi mengenai sampah untuk membangun karakter peduli lingkungan anak usia dini. *SELING : Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 220–228.
- Meryland, S., & Emmy, S. (2019). Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 3(2), 1–9.
- Muslihat, & Listiana, A. (2021). The Single Parent's Parenting Style. *ATLANTIS PRESS SARL*, 538, 140–143. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.030>
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2018). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44.
- Pagarwati, L. D. A., & Fauziah, P. Y. (2020). Profil Pendidikan Karakter Anak Dengan Pengasuhan Orang Tua Tunggal (Single Parent). *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 68–80.
- Putri, Y. E. (2022). Keterlibatan Ayah Dalam Membangun Karakter Religius Anak Usia Dini. *Jurnal I'tibar Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 06(01), 50–64.
- Putry Agung, & Yulistyas Dwi Asmira. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Cakrasana-Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–158.
- Stephen, E. N., & Udisi, L. (2016). Single-Parent Families and Their Impact on Children : A Study of Amassoma Community in Bayelsa State. *European Journal of Research in Social Sciences*, 4(9), 1–24.
- Utari, S. M. D., Iriyanto, T., & Astuti, W. (2022). Peran Orang Tua Tunggal Dalam Optimalisasi Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 12–23.
- Vitri, W. A., Handayani, T., & Cindryah, E. (2022). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di TK Negeri Pembina Penukal Pali. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 3(1), 44–53.
- Yulianti, D., Rida, N. S., Dewanti, H., & Diana. (2014). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(1), 11–18.